

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh guru agar siswa melakukan kegiatan belajar dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Dalam merancang kegiatan pembelajaran tersebut perlu dipahami terlebih dahulu mengenai komponen-komponen dalam pembelajaran. Ruhimat (2009:137) menjelaskan bahwa, "ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah interaksi, sedangkan ciri-ciri lainnya berkaitan dengan komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan, bahan ajar/materi, strategi dan metode, media, evaluasi, anak didik/siswa dan adanya pendidik/guru".

Kelima komponen tersebut membentuk suatu kesatuan yang utuh saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Misalnya, dalam menentukan materi pembelajaran harus merujuk pada tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, ketika proses aplikasinya di lapangan materi pembelajaran tersebut disampaikan dengan menggunakan strategi atau metode tertentu dengan didukung oleh media pembelajaran yang sesuai, kemudian berdasarkan komponen-komponen tersebut guru menentukan suatu bentuk evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian dari kompetensi yang telah ditentukan. Dari proses interaksi kelima komponen tersebut akan memberikan hasil pembelajaran yang kemudian membawa dampak baik bagi siswa maupun bagi guru. Ruhimat (2009:137) menjelaskan lebih lanjut bahwa, "bagi guru dampak pembelajaran (*instructional effect*) berupa hasil yang dapat diukur sebagai data hasil belajar siswa (angka/nilai) dan berupa masukan bagi pengembangan pembelajaran selanjutnya. Sedangkan bagi siswa sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*) berupa terapan pengetahuan atau kemampuan dibidang lain sebagai suatu transfer belajar yang akan membantu perkembangan mereka mencapai keutuhan dan kemandirian".

RISKA AYU AMELIA, 2013

Pengaruh model CIRC(cooperative integrited reading and composition) terhadap efektivitas pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII SMP YAS BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Permasalahan yang banyak terjadi ketika proses implementasi dari komponen-komponen pembelajaran tersebut diantaranya adalah menyangkut pada penggunaan strategi atau metode pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, hal tersebut tentunya akan berdampak pada pencapaian hasil pembelajaran dan efektivitas dalam pembelajarannya. Secara spesifik, makna dari efektivitas pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Terdapat beberapa indikator pembelajaran dapat dikatakan efektif sebagaimana dijelaskan oleh Trianto (2009:20) yaitu sebagai berikut:

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran yaitu: 1)Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM, 2)Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa, 3)Ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan, 4)Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung.

Pada realisasinya di lapangan ternyata masih banyak ditemukan pembelajaran yang belum memenuhi indikator dari efektivitas pembelajaran tersebut. Salah satu contohnya yaitu pada pembelajaran seni tari di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung. Berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut, pembelajaran seni budaya untuk siswa kelas VII meliputi pembelajaran pada bidang seni rupa, seni kriya, seni musik dan seni tari. namun dalam pembelajaran implementasinya pembelajaran seni budaya lebih banyak diisi dengan materi bidang seni rupa, kriya dan musik.

Materi pembelajaran seni tari lebih banyak terfokus pada pengisian lembar kerja siswa (LKS) sedangkan pembelajaran seni tari secara praktek tidak diaplikasikan sehingga berdampak pada pencapaian hasil pembelajarannya. Hal tersebut tentunya disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kemampuan guru dalam mengelola komponen-komponen pembelajaran. apabila dilihat dari sisi komponen bahan ajar pembelajaran

seni tari, pengisian LKS dinilai kurang optimal. Dalam aplikasi strategi dan penggunaan media pembelajaran pun cenderung kaku dan tidak maksimal karena siswa hanya diberi tugas untuk mengisi LKS kemudian guru memberikan nilai. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Ketidakefektifan tersebut dapat dilihat dari respon dan fokus siswa terhadap KBM tidak maksimal, suasana belajar dan rata-rata perilaku siswa cenderung kaku serta kurang aktif, kondisi pembelajaran lebih bersifat individual karena interaksi dan komunikasi antar siswa terbatas hingga berdampak pada perolehan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tersebut diperlukan upaya perbaikan dalam strategi pembelajarannya. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga pada gilirannya kegiatan KBM akan menjadi lebih menarik dan efektif. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Menurut Slavin (2009:29), "*cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar dengan menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dan struktur kerjasama secara teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih". Model *cooperative learning* ini banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar termasuk pada pembelajaran seni tari karena dianggap cukup efektif dalam memaksimalkan proses belajar siswa. Hal tersebut dipertegas dengan pemaparan Trianto (2011:57) yang menyatakan bahwa, "tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok".

Salah satu jenis dari *cooperative learning* tersebut adalah model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*). *Cooperative*

learning tipe CIRC ini dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Slavin (2009:203) menjelaskan bahwa, "tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas". Salah satu ciri khas dari aplikasi model CIRC pada pembelajaran adalah kegiatan saling membacakan topik bacaan kemudian mengidentifikasi unsur-unsur penting pada topik bacaan tersebut misalnya unsur tokoh, karakter, latar atau tempat kejadian, masalah, usaha yang dilakukan dan solusi akhir dari permasalahan.

Aplikasi model CIRC pada pembelajaran seni tari meliputi kegiatan memahami dan mengidentifikasi topik bacaan yang kemudian akan dikembangkan ke dalam bentuk gerak. Berdasarkan pada pemahaman mengenai isi bacaan diharapkan akan menjadi suatu stimulus ideasional atau rangsangan gagasan berupa cerita kepada siswa untuk menjadi landasan dalam membuat suatu bentuk gerak. Masunah (2012:32) menjelaskan bahwa, "...rangsang gagasan ini paling dikenal dalam dunia penciptaan tari, biasanya gagasan ini berupa cerita, dongeng, cerpen, puisi dan peristiwa tertentu".

Mengacu pada indikator dari efektivitas pembelajaran yang telah dikemukakan Trianto yaitu presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM, rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa, ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan, dan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung. Salah satu bentuk penilaian dari proses aplikasi model CIRC dapat dilihat menurut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Masunah (2012:4) menjelaskan bahwa, "tingkat pencapaian aspek kognitif dapat

dilihat dari proses berfikir siswa dalam mewujudkan gerak. Aspek psikomotor dapat dilihat dari siswa mampu bergerak dalam upaya mengekspresikan imajinasi kreatif melalui tubuhnya dan aspek afektif dapat dilihat dari keberanian, inisiatif, kerjasama kelompok dan tanggung jawab”

Melalui penerapan model CIRC pada pembelajaran seni tari diharapkan dapat menjadi suatu strategi untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajarannya, karena dalam prosesnya bersifat mengarahkan siswa dalam beragam bentuk pembelajaran baik secara teori maupun secara praktek. Selain itu juga terdapat beberapa kelebihan lain dari penerapan model CIRC ini diantaranya, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, siswa termotivasi untuk saling berdiskusi, berkomunikasi dan berinteraksi karena bekerja dalam kelompok, mengasah kemampuan berfikir anak, melatih tanggung jawab individu, bermanfaat karena sesuai dengan pengalaman dan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak, membantu siswa yang lemah, serta meningkatkan kreativitas.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Efektivitas Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas VII SMP YAS Bandung”. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk dijadikan contoh model pembelajaran yang dapat diterapkan khususnya di sekolah yang bersangkutan.

B. Identifikasi Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII di SMP YAS Bandung?

2. Bagaimana proses penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII di SMP YAS Bandung?
3. Bagaimana hasil penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII SMP YAS Bandung berdasarkan indikator efektivitas pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. tujuan tersebut terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tujuan umum
secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan hasil penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada pembelajaran seni tari yang terkait pada efektivitas dalam pembelajarannya dengan mengacu pada indikator presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM, rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa, ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan, mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, serta mengembangkan struktur kelas yang mendukung
2. Tujuan Khusus
 - a. Mendeskripsikan konsep model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII di SMP YAS Bandung.

- b. Mendeskripsikan proses penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII di SMP YAS Bandung.
- c. Mengetahui bagaimana hasil penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII SMP YAS Bandung berdasarkan indikator efektivitas pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi peneliti

Meningkatkan pemahaman dalam mengembangkan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peningkatan kreativitas siswa serta mengetahui bagaimana proses aplikasinya di lapangan sekaligus mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap proses belajar siswa.

2. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, bekerjasama melalui pengalaman estetik dalam bentuk pemecahan permasalahan bersama.

3. Guru SBK

Sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan model pembelajaran yang mengacu pada pengembangan kreativitas guru dalam mengaplikasikan suatu strategi pembelajaran.

4. Sekolah

Memberikan kontribusi positif sebagai contoh pengembangan model pembelajaran yang memberdayakan kreativitas baik dari pendidik maupun dari peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran seni tari.

E. Hipotesis

Hipotesis yang akan diujicobakan dalam penelitian ini yaitu jika model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) diterapkan dalam pembelajaran seni tari, maka akan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran seni tari khususnya pada siswa kelas VII SMP YAS Bandung.

F. Struktur Organisasi

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Hipotesis
- F. Struktur Organisasi

BAB II TINJAUAN TEORETIS

- A. Pengertian Model Pembelajaran
- B. Implementasi Model CIRC Dalam Pembelajaran Seni Tari.

RISKA AYU AMELIA, 2013

Pengaruh model CIRC(cooperative integrited reading and composition) terhadap efekfitas pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII SMP YAS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Istilah Efektivitas Dalam Pembelajaran

D. Karakteristik Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel

B. Metode Penelitian

C. Definisi Operasional

D. Variabel Penelitian

E. Instrumen Penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

G. Langkah-langkah Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi